

Penerapan Model Pendekatan Deskriptif dalam Penelitian Pendidikan

Nadia Adiningrat¹, Meyniar Albina²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: nadia0301221018@uinsu.ac.id^{*1}, meyniaralbina@uinsu.ac.id²

Article received: 23 Mei 2025, Review process: 28 Mei 2025

Article Accepted: 18 Juni 2025, Article published: 23 Juni 2025

ABSTRACT

Descriptive research plays a central role in presenting educational realities factually and systematically. This approach is significant for capturing the dynamics of teaching and learning, student characteristics, and curriculum implementation in actual contexts without manipulating variables. The purpose of this study is to comprehensively examine the application of the descriptive approach in the field of education. This research adopts a qualitative method with a literature review design by analyzing various sources such as journals, books, and research reports. The findings indicate that the descriptive approach is effective in providing an objective overview of educational phenomena and is suitable for basic research or as a foundation for policy development. The implication is that this approach serves as an initial reference to understand educational phenomena contextually and to encourage further in-depth and applicable research.

Keywords: Application, Descriptive, Research, Education

ABSTRAK

Penelitian deskriptif memiliki peran sentral dalam menggambarkan realitas pendidikan secara faktual dan sistematis. Pendekatan ini penting karena mampu menangkap dinamika pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta implementasi kurikulum dalam konteks aktual tanpa manipulasi variabel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam penerapan pendekatan deskriptif dalam bidang pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain tinjauan pustaka, yang menganalisis berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian. Hasil studi menunjukkan bahwa pendekatan deskriptif efektif dalam menyajikan gambaran objektif berbagai fenomena pendidikan dan cocok digunakan untuk penelitian dasar atau sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan. Implikasinya, pendekatan ini dapat dijadikan rujukan awal dalam memahami fenomena pendidikan secara kontekstual serta mendorong penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan aplikatif.

Kata Kunci: Penerapan, Deskriptif, Penelitian, Pendidikan

PENDAHULUAN

Penelitian deskriptif merupakan pendekatan metodologis yang digunakan untuk menggambarkan kondisi, peristiwa, atau fenomena tertentu secara faktual dan sistematis. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai situasi atau objek penelitian tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diamati. Dalam konteks pendidikan, penelitian deskriptif sangat relevan karena dapat menangkap realitas pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta proses pendidikan yang berlangsung dalam konteks yang nyata dan aktual.

Sebagai pendekatan yang mengutamakan pemahaman terhadap kondisi saat ini, penelitian deskriptif tidak ditujukan untuk menguji hipotesis secara eksplisit seperti dalam penelitian eksperimental. Sebaliknya, penelitian ini memfokuskan pada pencatatan dan penggambaran secara rinci terhadap variabel atau fenomena yang sedang dikaji. Pendekatan ini berguna untuk menghasilkan informasi dasar yang bisa menjadi pijakan awal bagi penelitian selanjutnya atau untuk perumusan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan berbasis data.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan deskriptif memiliki kekuatan dalam mendokumentasikan dinamika pendidikan secara kontekstual. Lewis (2015) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan pemahaman tentang suatu keadaan apa adanya, tanpa harus memaksakan pembuktian terhadap hubungan kausal. Zellatifanny dan Mudjiyanto (2018) menambahkan bahwa dalam beberapa kasus, hipotesis mungkin tetap digunakan dalam penelitian deskriptif, namun tidak untuk diuji secara statistik, melainkan sebagai panduan dalam eksplorasi masalah.

Dalam ranah pendidikan, pendekatan deskriptif banyak digunakan untuk menelaah fenomena seperti proses pembelajaran di kelas, kinerja guru, tingkat motivasi siswa, hingga implementasi kurikulum. Keunggulan pendekatan ini adalah kemampuannya untuk menangkap kompleksitas realitas pendidikan yang tidak dapat diwakili hanya oleh angka atau statistik. Selain itu, pendekatan ini dapat menyesuaikan diri dengan berbagai jenis data baik kualitatif maupun kuantitatif, sehingga fleksibel untuk diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan.

Namun demikian, keterbatasan dari pendekatan ini juga perlu dicermati. Penelitian deskriptif tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat antarvariabel dan cenderung bersifat kontekstual sehingga generalisasi hasilnya terbatas. Selain itu, adanya potensi subjektivitas dalam interpretasi data juga menjadi tantangan tersendiri. Meski demikian, keterbatasan ini tidak mengurangi nilai penting pendekatan deskriptif, terutama jika diterapkan secara sistematis dan metodologis.

Kebutuhan akan penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan semakin meningkat seiring dengan berkembangnya kompleksitas dunia pendidikan. Perubahan kebijakan, dinamika sosial, serta keberagaman karakteristik peserta didik menjadi alasan pentingnya kajian deskriptif yang dapat merekam kondisi riil di lapangan. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menyusun intervensi

pendidikan yang lebih relevan dan kontekstual, baik di tingkat kebijakan maupun praktik pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pendekatan deskriptif dalam konteks pendidikan. Dengan menggunakan metode kualitatif dan desain tinjauan pustaka, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman menyeluruh mengenai kontribusi pendekatan deskriptif dalam mengungkap berbagai fenomena pendidikan secara faktual dan sistematis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain tinjauan pustaka (*literature review*) untuk mengkaji penerapan model pendekatan deskriptif dalam bidang pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sumber-sumber relevan dari berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen kepustakaan lainnya yang diperoleh dari platform seperti *Google Scholar*, *iPusnas*, dan *ResearchGate*. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode deskriptif melalui proses sintesis, yakni merangkum, mengkritisi, dan menyimpulkan informasi berdasarkan relevansi dengan topik penelitian. Prosedur analisis dilakukan secara sistematis guna memperoleh gambaran konseptual dan tematik yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan menghasilkan pemahaman teoritis yang mendalam mengenai karakteristik, prinsip, dan penerapan pendekatan deskriptif dalam konteks pendidikan sebagai dasar pengembangan kebijakan atau penelitian lanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat dan Tujuan Penelitian Deskriptif dalam Pendidikan

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada baik fenomena alam atau fenomena buatan manusia yang digunakan untuk menganalisis serta mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas (Putri et al., n.d.). Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual. Menurut Prof Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Banyak temuan penting yang dihasilkan dari penelitian deskriptif, seperti bagaimana guru-guru mengajar, bagaimana para siswa atau mahasiswa belajar, dan lain sebagainya.

Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan bertujuan untuk pemecahan praktis dari pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan. Peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, kemudian menggambarkan sebagaimana adanya, sehingga pemanfaatan temuan penelitian yang berlaku pada saat itu belum tentu relevan

digunakan untuk waktu yang akan datang. Itulah penyebab yang tidak selalu menuntut adanya hipotesis. Selain itu, dalam penelitian ini juga tidak menuntut adanya perlakuan atau manipulasi variabel, karena gejala dan peristiwanya telah ada dan peneliti hanya perlu mendeskripsikannya. Variabel yang diteliti bisa tunggal atau lebih dari suatu variabel, bahkan dapat juga mendeskripsikan hubungan beberapa variabel.

Hal yang utama dalam penelitian ini yakni menggambarkan peristiwa secara sistematis, fakta dan karakteristik objek atau subjek diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Sementara itu, Mohammad Ali dalam bukunya yang berjudul “Strategi Penelitian Pendidikan” menjelaskan bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk berbagai tujuan diperolehnya macam-macam temuan (Ali, 1993). Setiap tujuan memandu ke arah pilihan metode tertentu, sedangkan setiap metode mengimplikasikan perlunya penggunaan teknik pengumpulan data yang sesuai. Secara garis besar tujuan dilakukannya penelitian deskriptif adalah dalam rangka;

1. Menelaah variabel-variabel lepas dalam suatu fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan dari subjek,
2. Menelaah kasus tunggal secara mendalam,
3. Menganalisis keterkaitan antara variabel-variabel dalam suatu fenomena yang diteliti.

Kriteria Penelitian Deskriptif

Menurut Nazir (dalam Amrizal, 2019) menjelaskan adanya dua kriteria pokok dalam sebuah metode penelitian deskriptif, yaitu kriteria umum dan khusus.

1. Kriteria umum penelitian deskriptif
 - a. Masalah yang dirumuskan harus layak, aktual, dan memiliki nilai ilmiah serta tidak terlalu luas
 - b. Tujuan penelitian harus dinyatakan dengan jelas dan tidak terlalu umum
 - c. Data yang digunakan harus berupa fakta-fakta yang terpercaya, bukan sekedar opini saja
 - d. Standar yang digunakan untuk membuat perbandingan harus mempunyai validitas
 - e. Harus ada deskripsi yang jelas tentang tempat serta waktu penelitian
 - f. Hasil penelitian harus dijabarkan secara detail, baik dalam mengumpulkan data maupun dalam menganalisis data, sampai dengan studi kepustakaan yang dilakukan
 - g. Deduksi logis yang diuraikan harus jelas hubungannya dengan kerangka teoritis yang digunakan.

2. Kriteria khusus penelitian deskriptif
 - a. Prinsip-prinsip maupun data yang digunakan dinyatakan dalam bentuk nilai (value)
 - b. Fakta-fakta maupun prinsip-prinsip yang digunakan adalah mengenai masalah status
 - c. Sifat penelitian metode deskriptif ex post facto, sehingga tidak memiliki kontrol terhadap variabel. Oleh karena itu, peneliti tidak boleh mengadakan pengaturan atau manipulasi terhadap variabel, variabel dilihat sebagaimana adanya.

Ciri-Ciri Penelitian Deskriptif

Menurut Budiarto (dalam Pertiwi et al., 2020) menguraikan bahwa ciri-ciri penelitian deskriptif sebagai berikut:

1. Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan variabel-variabel utama subjek studi misalnya, umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, status, sosial ekonomi dan lain sebagainya yang sesuai dengan tujuan penelitian,
2. Tidak membutuhkan kelompok kontrol sebagai pembandingan karena yang dicari adalah gambaran tentang fenomena tertentu,
3. Terdapatnya hubungan sebab akibat hanya merupakan perkiraan yang didasarkan atas tabel silang yang disajikan,
4. Hasil penelitian hanya disajikan sesuai dengan data yang diperoleh tanpa melakukan analisis yang mendalam. Penyajian data hasil penelitian deskriptif dapat berupa tabel distribusi frekuensi, tabel silang dan grafik. Perhitungan yang dilakukan hanya berupa presentase, proporsi, rata-rata, rasio, simpangan baku dan lain sebagainya sesuai skala ukuran data yang diperoleh,
5. Penelitian deskriptif merupakan penelitian pendahuluan dan digunakan bersama-sama dengan hampir semua jenis penelitian, misalnya untuk menemukan kriteria subjek studi,
6. Pengumpulan data dilakukan dalam satu saat atau satu periode tertentu dan setiap subjek studi selama penelitian hanya diamati satu kali.

Jenis Penelitian Pendidikan yang Bisa Menggunakan Pendekatan Deskriptif

Penelitian ini digunakan ketika peneliti ingin mengetahui kondisi aktual dari suatu gejala pendidikan, bukan untuk menguji hubungan sebab akibat. Beberapa jenis penelitian pendidikan yang cocok menggunakan pendekatan deskriptif antara lain:

1. Penelitian tentang proses pembelajaran, menjelaskan kondisi proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas atau sekolah.
2. Penelitian tentang kinerja atau kompetensi guru, menggambarkan profesionalisme guru di sekolah.
3. Penelitian tentang sikap, minat dan motivasi peserta didik, bertujuan untuk mengetahui perasaan atau kecenderungan peserta didik terhadap pembelajaran.

4. Penelitian tentang lingkungan belajar, menggambarkan kondisi fisik dan sosial yang mendukung atau menghambat pembelajaran.
5. Penelitian evaluasi program pendidikan, menilai keterlaksanaan program pendidikan tertentu. Namun, penelitian ini tidak menggunakan uji hipotesis.
6. Penelitian tentang masalah dan kebutuhan pendidikan, menggambarkan masalah yang dihadapi peserta didik, guru atau sekolah.
7. Penelitian studi kasus dalam pendidikan (deskriptif), menggali secara mendalam satu fenomena atau individu yang unik dalam konteks pendidikan.

Langkah Sistematis Menggunakan Pendekatan Deskriptif Pada Penelitian Pendidikan

Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menggambarkan penelitian deskriptif:

1. Menentukan judul penelitian yang mencerminkan objek pendidikan yang akan diteliti, sifat deskriptifnya, dan ruang lingkupnya.
2. Menyusun latar belakang masalah pendidikan yang meliputi fenomena yang diamati di lapangan, pentingnya topik untuk diteliti, alasan memilih topik, dan dukungan data awal atau fakta konseptual. Pada tahap ini juga harus menunjukkan adanya *gap* antara kondisi ideal (harapan) dan kenyataan.
3. Merumuskan masalah penelitian bersifat deskriptif, dalam bentuk pertanyaan yang mengarah pada “apa”, atau “sejauh mana”.
4. Menetapkan tujuan penelitian yang mencerminkan rumusan masalah dan menjelaskan hal yang ingin diketahui
5. Menjelaskan manfaat penelitian secara teoretis dan praktis
6. Menentukan jenis pendekatan deskriptif kuantitatif atau deskriptif kualitatif
7. Menentukan lokasi dan waktu penelitian dilakukan
8. Menentukan populasi dan sampel (jika kuantitatif). Tentukan siapa yang menjadi objek penelitian. Tentukan teknik pengambilan sampel (misalnya purposive sampling, random sampling, dll).
9. Menentukan teknik instrument pengumpulan data. Jika deskriptif kuantitatif bisa menggunakan kuesioner (skala Likert, Guttman, dll) dan dokumentasi. Sedangkan pada deskriptif kualitatif bisa menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi
10. Melakukan uji validitas dan reliabilitas (untuk instrumen kuantitatif)
11. Mengumpulkan data sesuai prosedur etis dan teknis penelitian. Catat hasil dengan rapi
12. Menganalisis data sesuai dengan jenis penelitian. Untuk kuantitatif gunakan statistik deskriptif seperti mean, median, modus, presentase dan diagram atau tabel distribusi. Sedangkan untuk kualitatif gunakan teknik analisis tematik seperti coding data, reduksi data dan kategorisasi tema

13. Mendeskripsikan data hasil penelitian dalam bentuk narasi deskriptif, tabel atau grafik, dan interpretasi dari data (tanpa menyimpulkan hubungan sebab akibat)
14. Menarik kesimpulan dengan ringkas berdasarkan temuan, tidak menambahkan interpretasi di luar data, bersifat menggambarkan bukan menghubungkan dua variabel.

Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Deskriptif

Kelebihan penelitian deskriptif antara lain:

1. Memberikan gambaran faktual dan sistematis.
Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif mampu menyajikan gambaran objektif tentang fenomena yang sedang berlangsung atau telah terjadi (Sugiyono, 2022).
2. Mudah dilaksanakan
Metode ini relative sederhana, tidak memerlukan eksperimen atau kontrol variabel yang kompleks, sehingga hemat waktu dan biaya (Arikunto, 2021).
3. Cocok untuk penelitian awal atau dasar
Berguna sebagai langkah awal untuk memahami suatu gejala sebelum dilakukan penelitian lanjutan (misalnya korelasional atau eksperimen) (Creswell, 2019).
4. Fleksibel untuk berbagai jenis data
Penelitian ini dapat digunakan baik untuk data kuantitatif (angka) maupun kualitatif (narasi, opini).

Kekurangan penelitian deskriptif antara lain:

1. Tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat
Penelitian ini hanya menggambarkan “apa yang terjadi”, tidak menjawab “mengapa” atau “bagaimana hubungan antarvariabel”.
2. Subjektivitas responden bisa memengaruhi hasil
Jika menggunakan angket atau wawancara, bias pada jawaban responden kemungkinan cukup besar
3. Generalisasi terbatas
Hasil penelitian deskriptif seringkali bersifat kontekstual, terbatas pada waktu, tempat, dan responden tertentu
4. Terbatas dalam menyusun teori baru
Karena hanya menggambarkan fenomena, penelitian deskriptif tidak cukup kuat untuk membangun teori baru secara menyeluruh.

SIMPULAN

Kesimpulan, Penelitian deskriptif memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena kemampuannya dalam menggambarkan realitas empiris secara sistematis, faktual, dan objektif tanpa manipulasi variabel. Dengan fokus pada pengamatan terhadap kondisi yang sedang berlangsung, pendekatan ini mampu memberikan gambaran utuh mengenai fenomena pendidikan seperti proses

pembelajaran, kinerja guru, motivasi siswa, hingga pelaksanaan kurikulum. Keunggulannya terletak pada fleksibilitas dalam penggunaan data kuantitatif maupun kualitatif serta kemudahan dalam pelaksanaannya, sehingga sangat cocok digunakan sebagai langkah awal dalam penelitian atau penyusunan kebijakan pendidikan. Meskipun demikian, keterbatasan dalam menjelaskan hubungan sebab-akibat, potensi subjektivitas, serta terbatasnya generalisasi hasil perlu diperhatikan oleh peneliti. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan deskriptif tetap relevan dan bermanfaat sebagai fondasi awal untuk memahami kompleksitas pendidikan dan sebagai dasar pengembangan kebijakan atau penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Ibu Dr. Meyniar Albina, M.A atas bimbingan dan arahnya selama proses penyusunan artikel ini. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada QAZI: *Journal Of Islamic Studies* atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan artikel ini. Semoga artikel ini bermanfaat bagi para penulis lainnya terutama di bidang pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainu Ningrum, N. (2022). Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 181–196. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3099>
- Ali, H. M. (1993). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Penerbit Angkasa.
- Amrizal, D. (n.d.). *Metode Penelitian Sosial Bagi Administrasi Publik*. Lembaga Penulisan Ilmiah AQLI.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. (2019). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson Education.
- Lewis, S. (2015). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. *Health Promotion Practice*, 16(4), 473–475. <https://doi.org/10.1177/1524839915580941>
- Melingkupinya, Y. (2024). *Esensi Pendidikan Inspiratif*. 6(2).
- Pertiwi, E. D., Khabibah, S., & Budiarto, M. T. (2020). Komunikasi Matematika dalam Pemecahan Masalah. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 202–211. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.151>
- Putri, G. A., Nadya, D. E., Arijati, D. G., & Dawi, M. (n.d.). *Mengamati Permasalahan Dalam Mengimplementasikan Nilai Pancasila Sila Kedua Pada Siswa Tingkat Sekolah Menengah Atas*.
- Rusandi & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.
<https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>